

**ANALISIS KEUNTUNGAN PETANI KOPI (*Coffea SP*)
BERDASARKAN DIVERSIFIKASI USAHATANI
DI DESA GALANG TINGGI KECAMATAN MEKAKAU ILIR**

Sadau Hanita⁽¹⁾ Suryanawati⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jln. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301. OKU, Sumsel Telpon/Fax (0735) 326122

E-mail: Sadauhanita96@gmail.co.id

ABSTRACT

The diversification discussed is related to the diversity of farmers' income sources, which is essentially a determinant of agricultural diversity or called diversification of farms. One of the selected plantation commodities is coffee, because coffee is one of the plantation products that have high economic value. Galang Tinggi is the village that the majority of its work as the largest coffee farmers compared with the villages in mekakau ilir district, coffee cultivated in Galang Tinggi Village is Robusta coffee varieties where coffee is the main source of income for farmers, but the coffee in the farm the community is so old that the coffee production has been reduced to meet the needs of the family then the coffee farmers do other work than coffee ie rice and pepper farming, or better known as the diversification of farming (coffee-rice and coffee-pepper) This study aims to analyze income and analyze the profit using R/C ratio on diversification of farmer I and farming diversification II, The result of analysis shows the average of farmer earnings in the first farming diversification of Rp. 49,584,485 / Kg / Ha / yr. on diversification of farming II Rp.50,380,235 / Kg / ha / yr. And result of analysis of R / C ratio value that ratio of total revenue with total expenditure cost used to see farm profit in Galang Tinggi Village Mekakau Ilir Subdistrict. shows the results of diversification of farming I of 8.53 rupiah, and on diversification II 9 rupiah farming so that farmers who diversify farms I and II is said to be profitable

Keywords: Diversification, Farmers, Income, Profit

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya lewat hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat Indonesia memiliki modal kekayaan sumberdaya alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya usaha-usaha pertanian yang banyak dibudidayakan oleh petani dan perusahaan swasta, dimana sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas guna

memenuhi kebutuhan masyarakat, kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha (Soekartawi, 1993).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian Negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian

perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, karena ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal, peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan beberapa kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan, pengembangan diversifikasi usahatani akan sangat membantu peningkatan pendapatan dan keuntungan baik dari sektor perkebunan maupun tanaman pangan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001).

Dalam kajian ini konsep diversifikasi yang dibahas terkait dengan masalah keragaman sumber pendapatan petani, yang pada dasarnya merupakan determinan dari keragaman pertanian atau disebut sebagai diversifikasi usahatani. Dengan demikian diversifikasi usahatani merupakan suatu proses semakin beragam dan semakin banyaknya sumber penghasilan pertanian. Proses tersebut merupakan proses struktural dimana sumber lapangan kerja dan pendapatan petani dikembangkan dan diperluas (Prabowo, 1995).

Salah satu komoditi perkebunan yang dipilih yaitu kopi, karena kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di Indonesia. Sebagai negara produsen kopi terbesar ketiga setelah Brazil dan Vietnam, kopi berperan penting sebagai sumber devisa Negara dan merupakan sumber penghasilan bagi tidak

kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Komoditi perkebunan Lada juga merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan luas penggunaannya dan juga menyumbang sebagai devisa negara. Bahkan masyarakat diseluruh duniapun dipastikan sudah pernah mengenyam pedas maupun harumnya maskan yang dibubuhi lada. Beberapa ribu tahun yang lalu, lada sudah menjadi bahan perdagangan atau komoditas ekspor antar bangsa (Rismunanadar dan Riski, 2003).

Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan tanaman utama dunia. Komoditi padi dipilih karena komoditi ini merupakan sumber makanan pokok paling utama bagi penduduk negara kita sehingga terkait dengan kepentingan sebagian besar penduduk Indonesia, terlihat dari banyaknya petani Indonesia yang sebagian besar merupakan petani padi.

Sumatera Selatan adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Selatan Pulau Sumatera. Provinsi ini beribukota di Palembang dan terbagi atas beberapa Kabupaten yang mayoritas petani. salah satunya adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang terbentuk pada tahun 2004, memiliki wilayah administrasi yang terbagi 19 kecamatan yang terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi, serta pegunungan bukit barisan. Sebagian besar wilayah memiliki variasi dalam tingkat kesuburan tanah sehingga menjadikan potensi yang unggul dalam bidang pertanian, Sampai saat ini, pertanian tetap menjadi prioritas utama dalam peningkatan perekonomian di Ogan Komering Ulu Selatan. Salah satu Kecamatan yang berpotensi dalam pengembangan pertanian adalah Kecamatan Mekakau Iilir. Berdasarkan Badan Pusat Statistik OKU Selatan, (2016). Luas lahan pertanian

kopi, padi dan lada dari Kecamatan Mekakau Ilir dengan status lahan milik rakyat.

Kecamatan Mekakau Ilir terdapat banyak lahan pertanian rakyat yang di setiap desa di Kecamatan Mekakau Ilir. Salah satu wilayah yang sangat berpotensi dalam pengembangan diversifikasi

usaha tani. adalah Desa Galang Tinggi. Menurut Dinas Pertanian Kecamatan Mekakau Ilir (2016), luas lahan pertanian di Desa Galang Tinggi dengan status milik rakyat. Untuk lebih jelas dapat melihat tabel berikut:

Tabel 1. Luas Lahan Pertanian Kopi, Padi Dan Lada Menurut Desa Di Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2016

No	Desa	Luas Lahan		
		Kopi	Padi	Lada
1	Kota Dalam	279.04	37.84	9.96
2	Teluk Agung	767.36	104.06	27.39
3	Tanjung Besar	837.12	113.52	29.88
4	Pulau Duku	279.04	37.84	9.96
5	Sinar Marga	697.6	94.6	24.9
6	Kota Baru	348.8	47.3	12.45
7	Galang Tinggi	837.12	113.52	29.88
8	Sukaraja	418.56	56.76	14.94
9	Sri Menanti	558.08	75.68	19.92
10	Kepayang	209.28	28.38	7.47
11	Kemang Bandung	209.28	28.38	7.47
12	Selabung Belimbing Jaya	488.32	66.22	17.43
13	Air Baru	279.04	37.84	9.96
14	Bunut	209.28	28.38	7.47
15	Perean	558.08	75.68	19.92
Mekakau Ilir		6.976	946	249

Sumber: Dinas Pertanian Kecamatan Mekakau Ilir, 2016

Galang Tinggi adalah Desa yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani kopi terbanyak dibandingkan dengan desa-desa yang lain, dimana kopi yang dibudidayakan di Desa Galang Tinggi adalah varietas kopi robusta dimana kopi ini yang menjadi sumber penghasilan petani di desa galang tinggi, akan tetapi kopi yang di usahakan masyarakat Desa Galang Tinggi sudah tua, sehingga produksi kopi yang didapat sudah berkurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka petani kopi melakukan pekerjaan lain selain kopi yaitu usahatani padi dan lada, atau lebih dikenal dengan diversifikasi usahatani (kopi-padi dan kopi-lada) dimana diversifikasi usahatani ini dilakukan untuk menambah pendapatan

petani dalam usahatannya sehingga petani mampu meningkatkan keuntungan. Untuk itu, penelitian ini akan berfokus pada pendapatan dan keuntungan petani berdasarkan diversifikasi usahatani kopi-padi dan kopi-lada di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisa seberapa besar pendapatan dan keuntungan masyarakat di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir petani dengan diversifikasi usahatani sebagai penambah pendapatan dan keuntungan dalam bentuk skripsi yang berjudul, "Analisis Keuntungan Petani kopi (*Coffea SP*) Berdasarkan diversifikasi usahatani Di

Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei Menurut Kerlinger (Ridwan, 2010). Metode survei adalah metode yang dilaksanakan pada populasi yang besar maupun yang kecil, secara langsung ke lapangan untuk mencari keterangan-keterangan mengenai masalah-masalah sehingga mendapatkan gambaran keadaan lokasi tempat diadakan penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena dengan pertimbangan bahwa di tempat ini sebagian besar penduduknya adalah petani kopi, juga melakukan diversifikasi usahatani (kopi-padi dan kopi-lada) Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember 2017.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Disproportionate Stratified Random Sampling* yaitu sampel yang di ambil secara acak berlapis tidak berimbang.. Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk yang bekerja sebagai petani berdasarkan diversifikasi usahatani.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Petani berdasarkan diversifikasi Usahatani di Desa Galang Tinggi

No	Diversifikasi Usahatani	Luas Lahan	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	Kopi – Padi	≥1ha	126	17	13.4%
2	Kopi – Lada	≥1ha	171	17	10%
Total			327	34	

Sumber : Kantor Kepala Desa Galang Tinggi Tahun 2016

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 orang yang berdasarkan lapisan dalam masing – masing sampel 17 orang dari jumlah lapisan populasi.

Data yang diperoleh dari lapangan pertama-tama di kelompokkan lalu diolah secara tabulasi, untuk menjawab tujuan dari penelitian ini ada analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan Petani Berdasarkan Diversifikasi Usahatani

Analisis yang pertama kita menghitung pendapatan usahatani berdasarkan biaya dibayarkan melalui pendekatan nominal. Untuk mengetahui pendapatan petani berdasarkan diversifikasi usahatani digunakan rumus sebagai berikut ini:

$$Pd = Pn - BT$$

Untuk menghitung total penerimaan (Pn) petani berdasarkan diversifikasi usahatani digunakan rumus:

$$Pn = Y \cdot Py$$

Menurut Soekartawi (1995), untuk menghitung total biaya produksi (BT) petani berdasarkan diversifikasi usahatani dapat dihitung dengan rumus

$$BT = BTp + BV$$

Keterangan:

- Pd : Pendapatan (Rp/Kg/Thn)
- Pn : Penerimaan (Rp/Thn)
- BT : Biaya Total (Rp/Thn)
- Py : Harga Pproduksi (Rp/Kg)
- Y : Total Produksi (Kg)
- BTp : Biaya Tetap (Rp/Thn)
- BV : Biaya Variabel (Rp/Thn)

2. Analisis Keuntungan Petani Kopi Berdasarkan Diversifikasi Usahatani

Analisis R/C ratio ini digunakan untuk melihat keuntungan petani secara

matematis, R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Menurut Nalendra et al (2015). Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan usahatani. Usaha tersebut dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C ratio lebih kecil dari 1 (R/C ratio > 1). Pengambilan keputusan

Apabila

R/C > 1, artinya usahatani tersebut untung

R/C = 1, artinya usahatani tersebut impa

R/C < 1, artinya usahatani tersebut tidak untung

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deversifikasi Usahatani I (Kopi-Padi)

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani kopi dan padi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, yang di keluarkan petani di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir. Komposisi biaya variabel dan biaya tetap pada usahatani tersebut menghasilkan total biaya produksi usahatani dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Produksi Petani Berdasarkan Diversifikasi Usahatani I Di Desa Galang Tinggi

No	Uraian	Rata-rata Biaya (Rp/ha/Thn)		
		Kopi	Padi	Jumlah
1	Biaya Tetap			
	Cangkul	21,875	21,875	43,876
	Arit	7,022	7,022	14,044
	Teng semprot	90,147	90,147	180,294
	Sabit		13,088	13,088
	Golok	26,103		26,103
2	Biaya Variabel			
	Benih		338,235	338.235
	Pupuk	1,188,206	1,172,088	2,290,294
	Pestisida	31,765	60,000	91.765
	Herbisida	947,941	378,529	1.326.294
	Tenaga Kerja	800,098	1,600,196	2,400,294
	Jumlah			6,447,059

Sumber: Data Primer Yang Diolah, Tahun 2017

Tabel 3. Diversifikasi usahatani I dapat dilihat bahwa biaya tetap rata-rata penyusutan alat-alat usahatani yang satu alat akan tetapi penggunaannya bersamaan adalah Cangkul sebesar Rp.43,876/ha/Thn arit sebesar Rp.14,004/ha/Thn teng semprot sebesar Rp.180,294/ha/Thn Sedangkan alat yang di gunakan hanya untuk satu tanaman kopi yaitu golok sebesar Rp.26,102/ha/Thn dan untuk kopi yaitu sabit sebesar Rp.13,088/ha/Thn Untuk biaya variabel rata-rata biaya bibit

kopi tidak dihitung dan yang dihitung pengeluaran untuk saprodinya saja. untuk rata-rata biaya benih sebesar Rp. 338.235/ha/thn rata-rata biaya pupuk sebesar Rp. 2,290,294/ha/thn rata-rata biaya pestisida sebesar Rp. 91.765/ha/thn, rata-rata biaya Herbisida sebesar Rp. 1.326.294/ha/thn rata-rata biaya tenaga sebesar Rp. 2,400,294/ha/thn jadi jumlah biaya total produksi Rp. 6,447,059/ha/Thn.

b. Produksi, Penerimaan, Pendapatan

Produksi petani di Desa Galang Tinggi merupakan hasil yang di peroleh dari hasil panen usahatani. Untuk penerimaan semua produksi dikali harga

jual hasil usahatani, Rata-rata pendapatan didapat dari penerimaan dikurang dengan biaya produksi. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Diversifikasi Usahatani I Di Desa Galang Tinggi

No	Uraian	Jumlah Rata-rata (Rp/Kg/Ha/Thn)
1	Rata-rata produksi (Kg/ha)	
	Kopi	1665
	Padi	1632
2	Rata-rata harga jual (Rp/Kg)	
	Kopi	25,000
	Padi	9,000
3	Rata-rata Penerimaan Kopi (Rp/Kg/Ha/Thn)	41,617,647
4	Rata-rata Penerimaan Padi (Rp/Kg/Ha/Thn)	14,691,176
5	Rata-rata penerimaan (Rp/Kg/Ha/Thn)	56,308,823
6	Rata-rata biaya total (Rp/Kg/Ha/Thn)	6,704,743
7	Rata-rata Pendapatan (Rp/Kg/Ha/Thn)	49,584,485

Sumber: Data Primer Yang Diolah, Tahun 2017

Tabel 4. Rata-rata produksi yang dihasilkan petani diversifikasi usahatani I untuk kopi sebesar 1683 kg, rata-rata produksi yang dihasilkan untuk padi sebesar 1612 kg. Rata-rata harga jual hasil pertanian diversifikasi usahatani I untuk kopi pada sebesar Rp.25,000/kg, rata-rata harga jual untuk padi sebesar Rp.9,000/kg, sehingga di terimalah rata-rata penerimaan diversifikasi usahatani I sesesar Rp. 56,308,823/kg/ha/thn dan dikurang dengan total biaya produksi sebesar Rp. 6,704,625/Ha/Thn didapatlah pendapatan rata-rata yang diterima petani diversifikasi usahatani I sebesar Rp 49,584,485/Thn.

2. Diversifikasi Usahatani II (Kopi-Lada)**a. Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani kopi dan padi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang termasuk biaya tetap yaitu penyusutan alat-alat diversifikasi usahatani II yaitu cangkul, arit, teng semprot, dan golok. Sedangkan biaya variabel pada diversifikasi usahatani II adalah biaya pupuk, pestisida, herbisida dan tenaga kerja yang di keluarkan petani di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir. Komposisi biaya variabel dan biaya tetap tersebut menghasilkan total biaya produksi diversifikasi usahatani II, dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Produksi Diversifikasi II di Desa Galang Tinggi

No	Uraian	Rata-rata Biaya (Rp/ha/Thn)		
		Kopi	Lada	Jumlah
1	Biaya Tetap			
	Cangkul	4,500	4,500	9000
	Arit	3,353	3,353	6,706
	Teng semprot	95,941	95,941	191,882
	Golok	18,235		18,235
2	Biaya Variabel			
	Pupuk	1,186,324	818,088	2,004,412
	Pestisida	56,471	56,471	112,941
	Herbisida	757,059	757,059	1,514,118
	Tenaga Kerja	1,339,529	669,765	2,009,294
	Jumlah			5,640,765

Sumber: Data Primer Yang Diolah, Tahun 2017

Tabel 5. Diversifikasi usahatani I dapat dilihat bahwa biaya tetap rata-rata penyusutan alat-alat usahatani Cangkul sebesar Rp.9000/ha/thn, arit sebesar Rp.6,706/ha/thn teng semprot sebesar Rp.191,882/ha/thn dan untuk biaya golok dikeluarkan hanya biaya kopi yaitu sebesar Rp.18,235/ha/thn Untuk biaya variabel rata-rata biaya pupuk sebesar Rp.2,004,412/ha/thn rata-rata biaya pestisida sebesar Rp.112,941/ha/thn rata-rata biaya herbisida sebesar Rp.1,514,118/ha/thn rata-rata biaya tenaga

sebesar Rp.2,009,294/ha/thn Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Produksi, Penerimaan, Pendapatan

Produksi petani di Desa Galang Tinggi merupakan hasil yang di peroleh dari hasil panen usahatani. Untuk penerimaan semua produksi dikali harga jual hasil usahatani, Rata-rata pendapatan didapat dari penerimaan dikurang dengan biaya produksi. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Produksi, Penerimaan, Dan Pendapatan Diversifikasi Usahatani II Di Desa Galang Tinggi

No	Uraian	Jumlah Rata-rata (Rp/Thn)
1	Rata-rata produksi (Kg/ha)	
	Kopi	1797
	Lada	224
2	Rata-rata harga jual (Rp/Kg)	
	Kopi	25,000
	Lada	54,200
3	Penerimaan Kopi (Rp/Kg/Ha/Thn)	44,926,471
4	Penerimaan Lada (Rp/Kg/Ha/Thn)	12,131,235
5	Rata-rata penerimaan (Rp/Kg/Ha/Thn)	57,057,706
6	Rata-rata biaya total (Rp/Kg/Ha/Thn)	6,677,471
7	Rata-rata Pendapatan (Rp/Kg/Ha/Thn)	50,380,235

Sumber: Data Primer Yang Diolah, Tahun 2017

Tabel 6. Rata-rata produksi yang dihasilkan petani diversifikasi usahatani II untuk kopi pada sebesar 1797 kg, rata-rata produksi yang dihasilkan untuk padi sebesar 224 kg. Rata-rata harga jual hasil pertanian diversifikasi usahatani II untuk kopi pada sebesar Rp.25,000/kg, rata-rata harga jual untuk padi sebesar Rp.54,200/kg. sehingga di terimalah rata-rata pendapatan diversifikasi usahatani II sebesar Rp. 57,057,706/kg/ha/thn dan dikurang dengan total biaya produksi sebesar Rp. 6,677,471/kg/ha/thn didapatlah pendapatan rata-rata yang diterima petani diversifikasi usahatani II sebesar Rp. 50,380,235/kg/ha/thn. Untuk lebih jelasnya dapat melihat lampiran.

2. Analisis Keuntungan Petani Berdasarkan Diversifikasi Usahatani

a. Diversifikasi Usahatani I (Kopi-Padi)

Tabel 7. Rata-Rata R/C Didapat Petani Berdasarkan Diversifikasi Usahatani I

No	Uraian	Rata-rata
1	Rata-rata penerimaan (Rp/Thn)	56,308,824
2	Rata-rata biaya total (Rp/Thn)	6,704,743
3	R/C	8,53

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 7. Hasil analisis R/C Ratio, bahwa perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan untuk melihat keuntungan petani. Perhitungan rata-rata dari R/C Ratio diversifikasi usahatani I menunjukkan hasil sebesar 8,53. Artinya dalam setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan petani diversifikasi usahatani I akan Menghasilkan penerimaan sebesar 8,53 rupiah, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan bagi petani berdasarkan diversifikasi usahatani I di Desa Galang Tinggi kecamatan Mekakau Ilir.

b. Diversifikasi usahatani II (Kopi-Lada)

Tabel 8. Rata-rata R/C Didapat Petani Berdasarkan Diversifikasi Usahatani II

No	Uraian	Rata-rata
1	Rata-rata penerimaan (Rp/Thn)	57,057,706
2	Rata-rata biaya total (Rp/Thn)	6,677,471
3	R/C	9

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 8. Hasil analisis R/C Ratio, bahwa perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan untuk melihat keuntungan petani. Perhitungan rata-rata dari R/C Ratio diversifikasi usahatani II menunjukkan hasil sebesar 9. Artinya dalam setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan petani diversifikasi usahatani II akan Menghasilkan penerimaan sebesar 9 rupiah, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan bagi petani berdasarkan diversifikasi usahatani II di Desa Galang Tinggi kecamatan Mekakau Ilir.

Berdasarkan hasil analisis keuntungan petani secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh petani diversifikasi usahatani II dapat memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan diversifikasi usahatani I, dilihat pada penggunaan faktor produksi dan keefisienan dalam melakukan kegiatan usahatannya karena pada diversifikasi usahtani II dalam satu lahan yang sama, sedangkan diversifikasi usahatani I pada lahan yang berbeda.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nalendra et al (2015) hasil penelitian Nalendra et al menjelaskan bahwa R/C Ratio perbandingan total penerimaan dengan total pengeluaran biaya yang digunakan untuk melihat keuntungan petani kopi sebesar 3,08 sehingga dalam pengambilan

keputusan usahatani kopi dikatakan menguntungkan atau layak.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjejep N (2013) untuk komoditas hortikultura (sayuran) seperti Timun, Bawang Merah, Kacang panjang, Kembang Kol, masih sangat menguntungkan diusahakan di lahan sawah dalam musim yang bersamaan dengan tanaman padi, adapun keuntungan perhektar dari masing-masing komoditas adalah sengan R/C masing-masing komoditas adalah ketimun (R/C 1.42), Bawang Merah R/C 1.77, Kacang panjang R/C 1,58, kembang Kol R/C 2.07.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang keuntungan petani kopi berdasarkan diversifikasi Usahatani di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis rata-rata pendapatan petani berdasarkan diversifikasi (kopi-padi dan kopi-lada) dari responden 32 orang di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir, rata - rata pendapatan yang diterima oleh petani dengan diversifikasi usahtani I (kopi-padi) sebesar Rp.49,584,485/Kg/Ha/Thn, dan diversifikasi usahatani II (kopi-lada) sebesar Rp.50,380,235/Kg/Ha/Thn.
2. Hasil analisis rata-rata keuntungan yang menggunakan R/C Ratio diversifikasi usahtani I (kopi-padi) Rp. 8,53, artinya dalam setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan petani akan menambah penerimaan sebesar 8.53, R/C Ratio diversifikasi usahtani II (kopi-lada) Rp. 9, artinya dalam setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan petani akan menambah keuntungan sebesar 9 rupiah, jadi berdasarkan R/C Ratio diversifikasi usahatani Idan II (kopi-padi dan kopi-lada) yang dilakukan

petani di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir yaitu menguntungkan karena R/C Ratio ≥ 1 .

Saran

1. Dari penelitian diatas ada beberapa saran baik instansi maupun petani yaitu sebagai berikut:
2. Bagi petani, setiap kegiatan yang akan dilakukan petani berdasarkan diversifikasi usahatani I dan diversifikasi usahatani II agar dapat meminimalkan pengeluaran biaya produksi dan menanam tanaman musiman sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan menunjang upaya peningkatan pendapatan dan keuntungan petani diversifikasi Usahatani khususnya di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir.
3. Bagi pemerintah agar dapat memberikan bantuan dan apresiasi baik materi maupun material dalam menunjang peningkatan keuntungan petani diversifikasi usahatani khususnya di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih disempurnakan lagi hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ulu Selatan. 2016. Luas Areal Tanaman Pertanian Menurut Kecamatan Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2015. Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan.
- Dinas Pertanian Kecamatan Mekakau Ilir. 2016. Luas Areal Tanaman Pertanian Menurut Desa Di Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2015. Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan.
- Nalendra, Somaji, Viphindrartin.2015. Analisis Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi (Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Universitas jember.Jember .(Tidak Di Publikasikan)
- Prabowo, B. 2011. Statistik Tanaman Sayuran Dan Buah Semusim Indonesia. Jakarta. Indonesia
- Rahardjo, P.2012. Panduan Budidaya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta. Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Resiko Ketidak Pastian Dalam Agribisnis. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudarman,. 2011 *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Bpfe.
- Tjejep, N. 2013. Meningkatkan Pendapatan Petani Melalui Difersifikasi Tanaman Hortikultura Di Lahan Sawah Irigasi. Bogor. (Tidak Di Publikasikan).